

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Eksistensi Proyek

Yogyakarta merupakan kota yang memiliki sejumlah julukan yakni kota pelajar, budaya, dan kota pariwisata. Sebagai kota pendidikan Yogyakarta disebut sebagai kota pendidikan karena banyaknya pusat pendidikan yang di bangun yang kemudian juga menarik minat para pelajar dari daerah lain untuk menuntut ilmu. *Tabel 1.1 Jumlah Perguruan tinggi di Yogyakarta*

Kabupaten / Kota	Perguruan Tinggi / Universitas					
	Negeri		Swasta		Jumlah	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Kulon Progo	-	-	1	1	1	1
Bantul	1	1	22	22	23	23
Gunung Kidul	-	-	1	1	1	1
Sleman	3	3	32	31	35	34
Kota Yogyakarta	-	1	47	49	47	50
DI Yogyakarta	4	5	103	104	107	109

Sumber : <https://yogyakarta.bps.go.id/> 26 – 08 – 2022

Saat ini setidaknya terdapat total 109 Perguruan Tinggi yang berdiri di Yogyakarta yang terdiri dari 5 Perguruan Tinggi Negeri dan 104 Perguruan Tinggi Swasta yang tersebar di seluruh D.I.Yogyakarta. Tabel tersebut di atas belum termasuk Politeknik, Akademi, dan lain – lain. Apabila dihitung dengan Politeknik dan Akademi, Yogyakarta memiliki kurang lebih 135 perguruan tinggi yang saat ini beroperasi. DIY sendiri memiliki kurang lebih 205 program studi yang di ajarkan di kampus – kampus, yang rata – rata sudah terakreditasi A.

Salah satu pusat Pendidikan tertua yang berdiri di Yogyakarta adalah Universitas Gadjah Mada (UGM), kampus ini merupakan universitas pertama yang dibangun setelah Indonesia merdeka. Keberadaannya seakan menjadi keran berdirinya perguruan tinggi yang lain mulai dari bidang kesenian, lingkungan, teknologi, hingga keagamaan. Di bidang lingkungan hidup Yogyakarta memiliki Institut Teknologi Yogyakarta (ITY), dan untuk bidang teknologi atau IT terdapat Universitas Teknologi Digital Indonesia (UTDI) yang berada di Daerah Banguntapan, Bantul. Untuk saat ini setidaknya terdapat 100 lebih lembaga Pendidikan baik negeri maupun swasta yang beroperasi di Yogyakarta. Dengan banyaknya lembaga pendidikan tersebut, maka bisa dikatakan

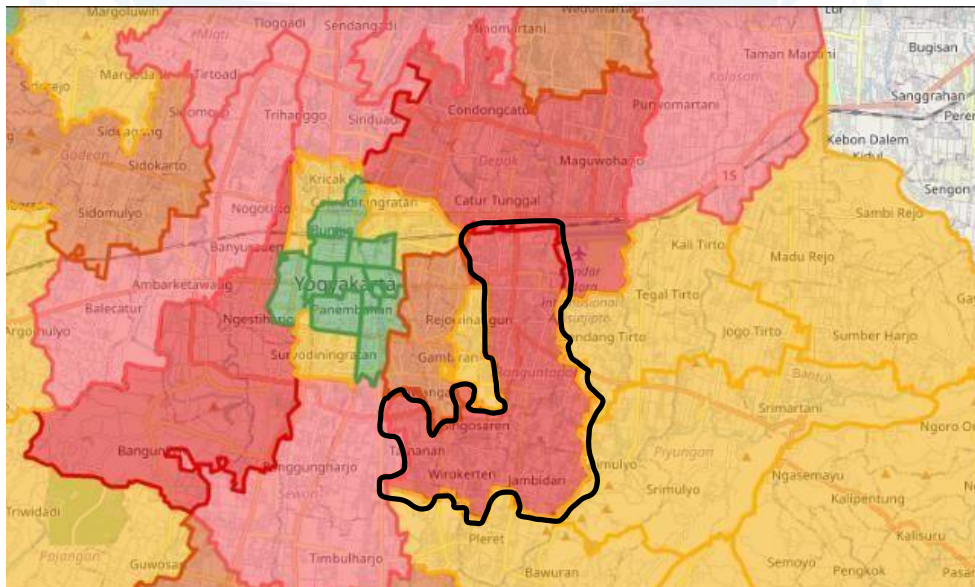
hampir semua cabang ilmu pengetahuan diajarkan di Kota Yogyakarta. Hal ini lah yang mengukuhkan Yogyakarta dengan status sebagai Kota Pelajar.

Tabel 1.2 Daftar Mahasiswa di Pulau Jawa

Provinsi Province	Lembaga Institutions	Program Study Study Program	Mahasiswa Baru New Entrants	Mahasiswa Terdaftar Enrolled Students	Lulusan Graduates	Dosen Lecturers
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
D.K.I. Jakarta	395	2.397	200.748	764.084	178.329	32.137
Jawa Barat	597	3.618	270.113	871.191	192.643	39.596
Banten	168	953	210.202	1.334.358	114.223	12.180
Jawa Tengah	367	2.705	208.533	692.462	142.173	25.145
D.I. Yogyakarta	135	1.356	115.507	402.883	88.065	14.268
Jawa Timur	558	4.322	284.240	1.007.427	227.694	40.870

Sumber : <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>

Untuk jumlah mahasiswanya sendiri pada tahun 2020 tercatat dari 135 lembaga yang ada terdapat kurang lebih 115.507 mahasiswa baru yang mendaftar di perguruan tinggi di Provinsi DIY dengan total keseluruhannya ada di angka 402.883 mahasiswa di seluruh perguruan tinggi di DIY. Berdasarkan survey yang sudah dilakukan oleh APTISI DIY dari 51 PTS yang ada di DIY di peroleh hasil sebesar 40% merupakan mahasiswa asli DIY dan 60% sisanya merupakan mahasiswa pendatang, angka tersebut terbilang mengejutkan mengetahui bahwa lebih banyak mahasiswa pendatang dibandingkan dengan mahasiswa asli DIY.



Gambar 1.1 Peta Pembagian Wilayah Kecamatan di DIY

Sumber : <https://kependudukan.jogjaprov.go.id/>

Di DIY Kecamatan Banguntapan menjadi salah satu Kecamatan yang memiliki jumlah perguruan tinggi yang banyak di Kota Yogyakarta. Kecamatan ini terletak

berdekatan dengan Kec. Depok dan juga Kec. Berbah. Berdasarkan data yang ada di BPS Bantul, tercatat terdapat 5 perguruan tinggi di Daerah Banguntapan yang terdiri dari Universitas, Institut, hingga Akademi. Beberapa perguruan tinggi yang terdapat di Kecamatan Banguntapan adalah, Institut Teknologi Yogyakarta (ITY), Institut Teknologi Dirgantara Adisutjipto, Universitas Teknologi Digital Indonesia (UTDI), Akademi Analis Kesehatan Manggala, dan STIB Kumala Nusantara.

Tabel 1.3 Tabel Jumlah Mahasiswa UTDI

No	Kode	Program Studi	Status	Jenjang	Akreditasi	Jumlah Mahasiswa
1	55401	Rekayasa Perangkat Lunak Aplikasi	Aktif	D3	Baik	103
2	57420	Sistem Informasi Akuntansi	Aktif	D3	Baik Sekali	91
3	56402	Teknologi Komputer	Aktif	D3	Baik	126
4	55202	Informatika	Aktif	S1	Baik	1020
5	57201	Sistem Informasi	Aktif	S1	Baik	504
6	56202	Teknik Komputer	Aktif	S1	Baik	0
7	55101	Teknologi Informasi	Aktif	S2	Baik	39

Sumber : <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwa jumlah total keseluruhan mahasiswa yang berkuliah di Universitas Teknologi Digital Indonesia berjumlah 1.883 mahasiswa yang terdiri dari 7 Mata kuliah. Untuk mata kuliah yang paling diminati merupakan mata kuliah Informatika dengan total 1020 mahasiswa. Dari total seluruh mahasiswa yang mendaftar setidaknya terdapat 470 Mahasiswa baru yang mendaftar disana dalam 1 semester yang terdiri dari Pendidikan D3, S1, dan S2. Mahasiswa tersebut berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Berdasarkan informasi yang didapatkan Universitas Teknologi digital Indonesia belum memiliki asrama mahasiswa sehingga mereka di haruskan mencari kost atau mengontrak rumah yang ada di daerah sekitar kampus. Padahal harga kost maupun kontrakan terbilang cukup mahal, selain itu kost atau kontrakan juga tidak memiliki fasilitas penunjang seperti perpustakaan, ruang olahraga, co working space, dan lain – lain yang membuat mahasiswa haru pergi mencari tempat – tempat lain. Oleh karena itu diperlukan pembangunan asrama pada area tersebut sehingga para mahasiswa bisa menghemat pengeluaran sekaligus mendapatkan fasilitas yang bisa menunjang kegiatan belajar mereka.

1.1.2 Latar Belakang Masalah

Asrama adalah bangunan dengan kamar-kamar yang dapat di tempati oleh beberapa penghuni di setiap kamarnya. Para penghuninya menginap di asrama untuk jangka waktu yang lebih lama daripada di hotel atau losmen. Terdapat beberapa poin penting mengapa asrama sangat penting untuk didirikan yaitu harganya yang murah. Asrama sendiri biasanya di kelola oleh mahasiswa dalam bentuk koperasi, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa mandiri dan tanggung jawab dari mahasiswa.

Asrama tidak hanya menyediakan tempat tinggal, asrama juga harus bisa menyediakan ruang ruang yang bersifat publik atau bersama sehingga interaksi antar penghuni dapat tercapai. Hal ini penting karena dalam sebuah asrama biasanya berisi mahasiswa dari berbagai kota dan juga dari berbagai jurusan, dengan adanya ruang public. ini diharapkan mahasiswa dari berbagai jurusan bisa saling berbagi pengalaman dan menambah relasi mereka. Beberapa fasilitas pendukung juga bisa dibuat seperti gedung olahraga, perpustakaan, coworking space, taman, dan lain – lain.

Di Yogyakarta sendiri harga kost maupun kontrakan cukup beragam mulai dari 200 ribu – 2 juta menyesuaikan fasilitas dan lokasiya, untuk kost murah di harga 200 – 400 ribu sebenarnya sudah terbilang cukup nyaman untuk ditinggali namun biasanya fasilitas yang di dapat sangat minim, jika kita menginginkan kost dengan fasilitas yang lengkap seperti kamar mandi dalam, ac, dan lain – lain mahasiswa perlu mengeluarkan biaya setidaknya 1 – 2 juta. Biasanya kost dengan harga yang mahal dihuni oleh pegawai atau pekerja yang sudah memiliki penghasilan sendiri. Oleh karena itu asrama menjadi salah satu alternatif mahasiswa yang merantau untuk tinggal karena lokasi yang strategis, fasilitas memadai, dan juga harganya yang murah.

Untuk bisa mewujudkan sebuah asrama yang nyaman, mampu mendorong interaksi antar penghuni, serta memiliki harga yang terjangkau bagi mahasiswa maka, konsep eco living akan di terapkan pada bangunan asrama tersebut. Konsep arsitektur ini merupakan konsep dimana desain di atur sedemikian rupa sehingga cahaya dan udara bisa leluasa, sehingga akan menghemat penggunaan listrik pada bangunan asrama. Selain itu konsep ini juga memperhatikan keseimbangan alam sehingga tidak semata – mata merusak lingkungan sekitar.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan Asrama Mahasiswa Universitas Teknologi Digital Indonesia di Daerah Banguntapan Bantul, D.I.Yogyakarta yang dapat mendorong kegiatan interaksi antar mahasiswa dan memiliki nilai ekonomis melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan Arsitektur *Eco Living* ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah :

1. Menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk tinggal dan berinteraksi satu sama lain.
2. Terciptanya hunian yang memiliki harga ekonomis dan ramah lingkungan.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan kost ini adalah :

1. Mahasiswa luar daerah yang membutuhkan tempat tinggal di Daerah Banguntapan.
2. Merancang bangunan yang dapat mendukung interaksi antar penghuni asrama.
3. Menghadirkan konsep eco living sebagai salah satu langkah untuk menjaga lingkungan dan menekan harga lebih ekonomis.

1.4 Lingkup Pembahasan

1.4.1 Lingkup Spasial

Lokasi perancangan berada di Jl. Sukun Raya, Jaranan, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55918

1.4.2 Lingkup Temporal

Lingkup temporal adalah batas waktu perencanaan dan perancangan selama satu semester. Sedangkan untuk lama proyeksi perancangan mampu mendukung kebutuhan tempat tinggal mahasiswa selama 20 tahun ke depan.

1.4.3 Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perancangan asrama di Banguntapan dengan menggunakan pendekatan *eco living*.

1.5 Metode

1.5.1 Pengumpulan Data

Data Primer

1. Observasi

Observasi berasal dari kata latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Pengumpulan data dengan metode ini biasanya dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Mengamati lingkungan sekitar site (rumah, fasilitas, dan warga) di daerah Modalan, Banguntapan dan juga melakukan pengamatan terhadap sektor pendidikan di daerah tersebut. Untuk mendukung pengumpulan data ini bisa dilakukan dengan merekam gambar (fotografi), data fisik, dan fenomena disekitar.

2. Survei

Merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan terstruktur yang sama pada setiap orang, yang kemudian jawabannya akan dicatat, diolah, dan dianalisis. Metode ini akan diterapkan untuk mengetahui minat dan keinginan dari mahasiswa sekitar tentang hunian yang mereka harapkan, mulai dari harga, fasilitas, dan lain-lain. Untuk mendukung metode ini bisa menggunakan google form sebagai salah satu media daring yang mudah untuk diakses banyak orang.

Data Sekunder

Data sekunder biasanya dapat diperoleh melalui buku, jurnal, maupun internet. Data sekunder digunakan untuk mendukung hasil yang diperoleh dari data primer. Data ini juga memudahkan perancangan dalam mencari teori-teori yang akan digunakan untuk merancang bangunan nantinya.

1.5.2 Metode Analisis

Metode Analisis Kuantitatif

Metode ini bergantung pada kemampuan menghitung data secara akurat. Metode ini memiliki beberapa macam jenis seperti Teknik korelasional, regresi, komparasi, deskriptif, dan sejenisnya. Metode ini memiliki kelebihan yaitu kesimpulannya akan lebih terukur. Untuk metode ini sendiri datanya bisa diperoleh dari hasil survei responden. Biasanya analisis kuantitatif akan menggunakan model matematika, statistik, dan lain – lain.

1.5.3 Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menggunakan metode deduktif, yaitu mengambil simpulan dari pernyataan yang bersifat umum diikuti oleh uraian atau pernyataan yang bersifat

husus. Dalam penarikan kesimpulan ini tidak hanya menyajikan hasil analisis namun juga menyajikan sesuatu yang memiliki makna.

1.6 Keaslian

Tabel 1.4 Keaslian

NO	JUDUL	PENULIS	TAHUN	PENEKANAN STUDI
1	Perancangan asrama mahasiswa nusa tenggara barat di jakarta dengan pendekatan arsitektur simbolik.	Zikrullah Zikrullah	2020	Perancangan Asrama
2	Perancangan Asrama Mahasiswa Youth Co-living di Surakarta Pada Era New Normal Dengan Penekanan Efisiensi & Konservasi Energi	Indah Fatma Dewi	2021	Penyediaan Fasilitas Bersama di Asrama

Sumber : Analisis Penulis

1.7 Sistematika Penulisan

Bagian 1 (pendahuluan)

Berisi latar belakang baik latar belakang pemilihan topik maupun fenomena yang akan mengarahkan pada isu / permasalahan, termasuk latar belakang metode atau pendekatan yang akan dipergunakan. Latar belakang ini diakhiri dengan pernyataan yang mengerucut pada permasalahan yang diangkat atau esensi / urgensi proyek (bukan pada kelayakan proyek). Tujuan dan sasaran ditetapkan sebagai kisi – kisi pelaksanaan tugas akhir. Bagian 1 diakhiri dengan alur pikir dari penulis dalam menyusun proposal.

Bagian 2(kasus studi / objek)

Berisi gambaran objek proyek usulan yang dapat dijelaskan termasuk kriteria pemilihan dan justifikasi objek studi. Identifikasi kebutuhan fungsional pengguna, teknologi, dan standar kriteria yang dipergunakan dapat menjadi bagian pembahasan untuk menentukan konsep dasar.

Bagian 3 (kajian teori)

Bagian 3 bisa berubah posisi dengan bagian 4

Berisi tinjauan pustaka, teori dan pendekatan serta penekanan desain / kajian yang akan dipergunakan sebagai landasan untuk melakukan proses pembahasan. Validitas sumber dan kemutakhiran referensi merupakan hal penting untuk melihat kontribusi proyek dalam bidang arsitektur.

Bagian 4 (metode)

Berisi metode yang akan dipergunakan untuk melakukan proses analisis pembahasan. Walaupun sederhana, bagian ini berisi metode penelusuran data yang valid dan bertanggungjawab sehingga dapat dipergunakan untuk menganalisis dan metode pembahasan baik perancangan maupun penelitian yang disusun secara runtut dan terstruktur sehingga menghasilkan prosedur perancangan atau prosedur kajian yang akan dilakukan.

Bagian 5 (pembahasan dan penutup)

Berisi penjelasan sistematika penulisan, alur pikir dan kerangka teoritis sebagai bahan untuk melakukan kajian atau perancangan. **Dapat berupa kerangka pikir - data primer untuk riset kajian arsitektur dan sintesis / konsep penekanan studi untuk perancangan arsitektur. Bagian ini juga dilengkapi dengan jadwal kegiatan.**